

RINGKASAN

PENGARUH SUBSTITUSI TEPUNG IKAN DENGAN DAGING BEKICOT (*Achatina fulica*) TERFERMENTASI SEBAGAI SUMBER ASAM AMINO TERHADAP KUALITAS FISIK DAGING AYAM KAMPUNG SUPER, Ahmad Faruk, NIM C41150387, Tahun 2019, 72 hlm. Manajemen Bisnis Unggas, Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Dosen Pembimbing: Dr. Ir. Ujang Suryadi, MP (Pembimbing I).

Manusia dalam hidupnya membutuhkan gizi untuk menunjang kebutuhan pokoknya. Gizi tersebut dapat diperoleh melalui konsumsi daging sebagai salah satu sumber protein hewani. Salah satu sumber protein hewani yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia diantaranya adalah daging ayam kampung (buras). Dalam pemeliharaan ayam kampung super penyediaan pakan sering menjadi kendala utama terutama semakin mahalnya harga pakan yang disebabkan oleh sebgaiian bahan penyusun ransum tersebut diimpot dari luar seperti tepung ikan. Tepung ikan merupakan salah satu bahan pakan sumber protein hewani dalam ransum unggas dan hampir semua formulasi ransum unggas menggunakan tepung ikan sebagai sumber protein. Untuk menekan biaya produksi yang ditimbulkan oleh biaya ransum perlu diusahakan alternatif bahan pakan lain yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan pakan lokal. Salah satu bahan pakan lokal yang dapat digunakan sebagai sumber protein hewani adalah dengan memanfaatkan bekicot sebagai sumber protein hewani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh substitusi tepung ikan dengan daging bekicot terfermentasi sebagai sumber asam amino terhadap kualitas fisik daging ayam kampung super. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 5 perlakuan dengan 4 kali ulangan. Parameter yang diamati meliputi pH, daya ikat air, susut masak dan keempukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan daging bekicot terfermentasi berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap pH, daya ikat air, susut masak dan keempukan. Substitusi tepung ikan dengan daging bekicot terfermentasi sebagai sumber asam amino dapat diterapkan pada pakan buatan sendiri dengan konsentrasi 15 ml/kg pakan.